

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masaakan datang. Melalui pendidikan, seseorang dapat melakukan perubahan dalam dirinya, karena di dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran, baik ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SLTP), maupun tingkat Sekolah Menengah Atas (SLTA).

Hamalik, (2012:79) mengungkapkan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD), guru dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran, Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai guru adalah mata pelajaran (IPS). Pembelajaran IPS erat hubungannya dengan interaksi dengan ilmu pengetahuan. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang, lain bisa berkomunikasi dengan sesamanya. Pembelajaran IPS sangat penting dalam proses pendidikan, karena mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing pada hari Jum'at, tanggal 11 Januari 2019 jam 07.30 pada pembelajaran IPS, bahwa: Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru dengan menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selain itu saat itu proses pembelajaran berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa tersebut hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu siswa merasa bosan dalam menghadapi proses pembelajaran dari guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan wawancara pada awal pembelajaran semester I pada tanggal 2 Agustus dimana hasil belajar siswa Kelas V SD, masih banyak yang dibawah Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya nilai Ujian semester siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Nilai Ujian Semester II pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Rata-Rata
			Tuntas (Nilai $\geq 75$ )	Tidak Tuntas (Nilai $< 75$ )	
1	VA	23	14	9	78,3
2	VB	24	14	10	78,0

*Sumber: Guru Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang*

Berdasarkan fakta diatas, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran, hal ini diketahui dari pembelajaran yang bersifat monoton. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS guru dituntut untuk menguasai model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam beraktivitas untuk menggali pengetahuannya. Salah satu model

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar pada pembelajaran IPS adalah model *Mind Mapping*.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan model dalam pembelajaran, akan membantu menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk mempermudah dalam proses belajar dengan cara memberikan inti-inti atau pokok-pokok dari materi yang diberikan diharapkan dengan menggunakan model ini nantinya siswa lebih mudah memahami materi dengan cepat dan bisa di pahami dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah di ungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru.
2. Kecendrungan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
3. Siswa mudah lupa terhadap materi yang dipelajarinya.

4. Masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.
5. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran IPS.
6. Hasil belajar IPS kelas V masih dibawah KKM.

### **C. Batasan masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V.

### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing kecamatan Koto Tangah Padang ?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 24 Parupuk Tabing.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi:

1. Bagi sekolah: penelitian ini hendaknya menjadi masukan yang baik untuk sekolah dalam bersaing dengan sekolah lain dalam memajukan sekolah.
2. Bagi kepala sekolah: memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3. Bagi guru: melalui model *Mind Mapping* dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
4. Bagi siswa: penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPS di SD dan untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Mind Map*.
5. Bagi peneliti: sebagai sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS.